

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN MENYIMAK SEKOLAH DASAR (SD)

Kisti Handayani¹, Retno Winarni²

^{1,2}Universitas Sebelas Maret

¹handayani8795@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian language learning in elementary schools plays an important role in developing students' language skills. One of the essential language skills is listening. However, in practice, listening learning in elementary schools still faces several issues. This article discusses several problems found in teaching Indonesian listening skills at the elementary level, such as students' lack of interest, difficulties in understanding spoken texts, and the limited use of technology in the learning process. The article also identifies several solutions to address these issues, such as the use of more interactive teaching methods, integration of technology in lessons, and improved collaboration between teachers and students. The purpose of this article is to provide an overview of the problems in teaching Indonesian listening skills in elementary schools and offer potential solutions to overcome them.

Keywords: indonesian language learning, listening skills, elementary school

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Salah satu keterampilan berbahasa yang penting adalah menyimak. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran menyimak di SD masih dihadapkan pada beberapa problematika. Artikel ini membahas beberapa problematika yang ditemukan dalam pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di SD, seperti kurangnya minat peserta didik, kesulitan memahami teks lisan, dan kurangnya penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Artikel ini juga mengidentifikasi beberapa solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika tersebut, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan peningkatan kerja sama antara guru dan peserta didik. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan gambaran tentang problematika pembelajaran menyimak bahasa Indonesia di SD dan memberikan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi problematika tersebut.

Kata Kunci: pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menyimak, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang yang ditumbuhkan, dikembangkan, dan harus dikuasai peserta didik yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk memahami dan menangkap informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan. Menyimak merupakan keterampilan yang pertama kali dipelajari manusia. Sejak manusia bayi, bahkan dalam kandungan sudah mulai belajar menyimak. Dilanjutkan ketika dilahirkan, proses belajar menyimak terus menerus dilakukan melalui kata-kata yang diucapkan dari orang-orang sekitar. Seiring dengan perjalanan waktu dan proses menyimak yang terus menerus, akhirnya seseorang dapat meniru berbicara.

Pada usia pra sekolah dan kemudian pada jenjang sekolah dasar, barulah dikenalkan dengan keterampilan yang lain.

Tokoh Bahasa Indonesia

1. Sutan Takdir Alisjahbana

Sutan Takdir Alisjahbana adalah seorang sastrawan dan ahli bahasa Indonesia. Ia memiliki peran

penting dalam pembentukan bahasa Indonesia modern. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, Alisjahbana menekankan pentingnya memahami konteks dan nuansa bahasa dalam keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak adalah kemampuan untuk mendengar dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain melalui bahasa lisan. Menyimak yang efektif memerlukan konsentrasi, perhatian, dan kemampuan untuk memproses informasi yang diterima.

2. Slamet Muljana

Slamet Muljana adalah seorang ahli bahasa dan sastra Indonesia. Ia memiliki kontribusi pada pengembangan teori dan metodologi pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal keterampilan menyimak, Muljana menekankan pentingnya memahami struktur dan pola kalimat dalam bahasa Indonesia. Keterampilan ini meliputi beberapa aspek seperti mendengarkan dengan seksama, memahami pesan yang disampaikan, mengidentifikasi gagasan utama dan detail pendukung, menanggapi pesan dengan tepat. Keterampilan menyimak sangat penting karena dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran, mengikuti intruksi, dan berkomunikasi efektif dengan guru dan teman-teman.

3. Abdul Chaer

Abdul Chaer adalah seorang ahli bahasa dan linguistik Indonesia. Ia memiliki kontribusi pada pengembangan teori dan metodologi pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam hal keterampilan menyimak. Chaer menekankan pentingnya memahami proses persepsi dan pengolahan informasi dalam menyimak. Abdul Chaer menjelaskan bahwa keterampilan menyimak di SD (Sekolah Dasar) adalah kemampuan untuk mendengarkan, memahami, dan menanggapi pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Menurutnya, keterampilan menyimak meliputi beberapa aspek, seperti:

- Mendengarkan dengan saksama dan memperhatikan
- Memahami makna dan pesan yang disampaikan
- Mengidentifikasi gagasan utama dan detail-detail pendukung
- Menanggapi pesan dengan tepat dan relevan
- Menggunakan bahasa yang santun dan sopan

Abdul Chaer juga menekankan bahwa keterampilan menyimak sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena dapat membantu peserta didik memahami instruksi, mengikuti percakapan, dan berkomunikasi efektif dengan orang lain.

4. Dendy Sugono

Adalah seorang ahli bahasa dan pendidikan Indonesia. Ia memiliki kontribusi pada pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal keterampilan menyimak, Sugono menekankan pentingnya memahami konteks dan tujuan komunikasi dalam menyimak.

5. Zaini Abbas

Zaini Abbas adalah seorang ahli bahasa dan pendidikan Indonesia. Ia memiliki kontribusi pada pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam hal keterampilan menyimak, Abbas menekankan pentingnya memahami struktur dan pola kalimat dalam bahasa Indonesia, serta memahami konteks dan nuansa bahasa. Menurut Zaini Abbas, keterampilan menyimak di Sekolah Dasar (SD) meliputi:

- Mengidentifikasi: Kemampuan untuk mengenali dan memahami pesan yang disampaikan melalui kata-kata, nada suara, dan ekspresi wajah.
- Mengerti: Kemampuan untuk memahami makna dan isi pesan yang disampaikan.
- Menganalisis: Kemampuan untuk memecah dan memahami bagian-bagian pesan yang disampaikan.
- Menilai: Kemampuan untuk menilai dan membedakan antara pesan yang relevan dan tidak relevan.

- Mengingat: Kemampuan untuk mengingat dan menghafal pesan yang disampaikan.

6. T. B. Kalivoda (Pintamtyastirin, 1984:7)

dalam makalahnya menyebutkan bahwa kegiatan menyimak harus dihubungkan dengan kegiatan lain diantaranya menulis, berbicara dan membaca. Setelah selesai menyimak, para pelajar diharapkan dapat membuat parafrase, menulis rangkuman, mendiskusikan, menceritakan kembali dan dapat membaca sesuai dengan cara membaca yang dilakukan oleh pembaca yang terekam. Berikut ini akan dipaparkan hubungan menyimak dengan beberapa keterampilan berbahasa lainnya.

a. Hubungan antara menyimak dan berbicara

Pintamtyastirin (1984:6) memaparkan bahwa kontak pertama anak-anak dengan bahasa melalui menyimak. Ketika mereka bersekolah mereka pelajari ialah pola ucapan yang telah mereka simak. Pengenalan ucapan itu mereka pelajari melalui peniruan dan penyimakan.

Hal ini berarti bahwa keterampilan menyimak itu mendahului perkembangan keterampilan berbicara. Setiap perbuatan berbicara adalah perbuatan menyimak. Pendapat tradisional mengatakan bahwa menyimak itu keterampilan

pasif. Pendapat ini tidak disetujui oleh Vilga M. Riyers. Ia berpendapat bahwa menyimak itu merupakan keterampilan kreatif (Pintamtyastirin, 1984:6).

b. Hubungan antara menyimak dan membaca

Baik membaca maupun menyimak memerlukan pengalaman. Ide-ide atau konsep-konsep yang disimak atau dibaca sebagian harus dikenal. Keduanya merupakan pemahaman frasa, kalimat, paragraf. Membaca meminta perhatian pada tandatanda baca (pungtuasi) dalam tulisan, menyimak meminta perhatian pada pause, intonasi dalam ucapan. Keduanya melibatkan interpretasi materi yang kritis dan kreatif (Pintamtyastirin, 1984:6).

c. Hubungan antara menyimak dan menulis

Seseorang yang mahir menulis biasanya juga mempunyai daya simak yang baik. Penyimak yang baik dapat menulis parafrasa hasil yang disimaknya. Keterampilan menyimak masih memperoleh dan menghadapi hambatan dalam pengajaran. Hasil dan pembahasan problematika pembelajaran bahasa Indonesia keterampilan menyimak di SD beserta solusi

Hasil Pembelajaran

- Kurangnya Minat Siswa: Siswa kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran menyimak karena

metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik.

- Keterbatasan Waktu: Waktu pembelajaran yang terbatas membuat guru tidak dapat memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berlatih menyimak.

- Kurangnya Sumber Belajar: Kurangnya sumber belajar yang memadai, seperti buku teks atau media audio, membuat pembelajaran menyimak menjadi kurang efektif.

- Kesulitan dalam Memahami Bahasa: Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang digunakan dalam teks atau audio yang disimak.

B. Hasil dan Pembahasan

- Pentingnya Pembelajaran Menyimak: Pembelajaran menyimak sangat penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, karena menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang paling dasar.

- Peran Guru dalam Pembelajaran Menyimak: Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran menyimak, yaitu sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

- Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Menyimak: Penggunaan teknologi, seperti audio atau video, dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak.

Solusi

- Menggunakan Metode Pembelajaran yang Menarik: Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik, seperti menggunakan gambar, diagram, atau video, untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menyimak.

- Meningkatkan Waktu Pembelajaran: Guru dapat meningkatkan waktu pembelajaran untuk memberikan kesempatan yang cukup kepada siswa untuk berlatih menyimak.

- Menggunakan Sumber Belajar yang Memadai: Guru dapat menggunakan sumber belajar yang memadai, seperti buku teks atau media audio, untuk membantu siswa dalam memahami bahasa yang digunakan dalam teks atau audio yang disimak.

- Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran Menyimak: Guru dapat menggunakan teknologi, seperti audio atau video, untuk membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak.

- Mengadakan Latihan Menyimak yang Teratur: Guru dapat mengadakan latihan menyimak yang teratur untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menyimaknya.

Beberapa Problematika Keterampilan Menyimak Beserta Solusi yang ditawarkan.

1. Kurangnya Konsentrasi:

Problem: Gangguan lingkungan, pikiran yang terbagi, atau kurangnya minat pada topik yang

dibicarakan dapat membuat seseorang sulit untuk fokus saat menyimak.

Solusi: Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menyimak, seperti memilih tempat yang tenang dan bebas gangguan. Selain itu, berusaha untuk memahami pentingnya informasi yang disampaikan dapat meningkatkan minat dan konsentrasi.

2. Kecepatan Berbicara vs. Kecepatan Menyimak:

Problem: Seringkali, kecepatan berbicara seseorang lebih lambat daripada kemampuan otak untuk memproses informasi, menyebabkan pikiran mudah teralihkan.

Solusi: Menggunakan teknik seperti mengulangi atau merangkum informasi yang disampaikan dalam hati untuk memastikan pemahaman yang lebih baik. Selain itu, mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi dapat membantu memperlambat proses dan memastikan pemahaman yang akurat.

3. Kurangnya Kemampuan Mengingat:

Problem: Sulit mengingat detail penting setelah mendengarkan informasi yang panjang.

Solusi: Menggunakan teknik mnemonik atau mencatat poin-poin penting dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat. Selain itu, berusaha untuk terlibat aktif dalam proses menyimak, seperti mengajukan pertanyaan atau

mendiskusikan topik, juga dapat meningkatkan retensi informasi.

4. Bias dan Prekonsepsi:

Problem: Memiliki pandangan atau opini yang sudah terbentuk sebelumnya dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyimak secara objektif.

Solusi: Berusaha untuk mendekati setiap percakapan dengan pikiran yang terbuka dan tidak memihak. Mengakui dan menunda penilaian sampai semua informasi tersedia dapat membantu dalam menyimak secara lebih objektif.

5. Gangguan Emosi:

Problem: Emosi yang kuat, baik positif maupun negatif, dapat mengganggu kemampuan untuk menyimak secara efektif.

Solusi: Mengambil waktu untuk menenangkan diri sebelum terlibat dalam percakapan penting dapat membantu mengurangi gangguan emosi. Selain itu, berusaha untuk fokus pada pesan yang disampaikan daripada reaksi emosi dapat meningkatkan kualitas menyimak.

6. Kurangnya Umpan Balik:

Problem: Tidak ada konfirmasi apakah informasi telah dipahami dengan benar atau tidak.

Solusi: Secara aktif mencari umpan balik dengan mengajukan pertanyaan atau meminta klarifikasi dapat memastikan pemahaman yang akurat. Selain itu, memberikan umpan

balik yang konstruktif kepada pembicara juga dapat meningkatkan kualitas komunikasi.

Latihan Peningkatan Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak perlu dilatih sejak dini. Berikut akan dipaparkan empat model dan intruksi yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak

1. Menyimak dan mengulang

Materi yang diberikan yaitu latihan dengan menggunakan bentuk audiolingual dan mengingat dialog

Prosedur :

a. Memberikan perintah kepada siswa untuk menyimak kata dan kalimat

b. Mengulang atau meniru kata-kata yang disimak

c. Mengingat kembali apa yang telah disimak

Hasil dari latihan ini peserta didik bisa mengucapkan dengan baik apa yang telah disimak, dapat mengulang dialog yang disimak, dapat mengingat kata-kata kemudian dapat menggunakan dalam percakapan dan menirukan pelafalan yang benar

2. Menyimak dan menjawab pertanyaan

Tujuannya untuk menyimpulkan suatu informasi, untuk menyimak dan menjawab pertanyaan. Materi intruksi disiapkan sesuai dengan apa yang akan disajikan

Posedur:

a. Peserta didik menyimak beberapa teks dari kalimat-kalimat yang panjang dari guru. Hal ini dilakukan secara berulang

b. Peserta didik menjawab berdasarkan pemahaman yang mereka peroleh dari proses menyimak

Hasil dari latihan peserta didik bisa menyimpulkan informasi yang disimak secara utuh dan diharapkan lebih cepat mengingat kembali

3. Menyimak Interaktif

a. Tujuan: untuk membangun kemampuan lisan dalam komunikasi interaktif

akademik semiformal; untuk membangun kemampuan menyimak kritis dan kemampuan berbicara efektif.

b. Materi instruksi: membangun sebuah variasi pada presentasi dan aktifitas diskusi, baik individual dan laporan grup kecil, yaitu siswa berpartisipasi dalam bertanya atau menjawab sesi sebagai sebuah bagian integral.

c. Prosedur: mengarahkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam aktivitas diskusi.

d. Hasil dari latihan: fokus latihan ini adalah sebuah instruksi komunikatif atau orientasi kompetensi. Peserta didik memiliki kesempatan untuk menguasai dan mengembangkan kemampuan kompleks dalam empat kompetensi; kompetensi linguistik,

kompetensi analisis, kompetensi sosiolinguistik, dan strategi kompetensi.

D. Kesimpulan

Menyimak merupakan pendahuluan yang natural sebelum menguasai berbicara dan keterampilan berbahasa yang lainnya. Menyimak merupakan keterampilan yang sudah diperoleh anak sejak dari dalam kandungan dan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai anak untuk mendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara, membaca, dan menulis yang akan diajarkan secara intensif di sekolah. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis memunyai hubungan yang erat antara yang satu dan lainnya. Keterampilan menyimak memang dipelajari sejak dalam kandungan dan menduduki posisi paling tinggi, yaitu 45% dalam proses komunikasi, artinya menyimak merupakan keterampilan yang dapat dikatakan utama dalam proses komunikasi, tetapi justru terdapat banyak permasalahan di dalamnya. Ada kecenderungan bahwa keterampilan menyimak dalam bahasa Indonesia kurang mendapat perhatian dalam keseluruhan proses belajar bahasa Indonesia di semua jenjang pendidikan. Kurangnya perhatian untuk keterampilan menyimak terlihat dari ketidaktersediaan tes kompetensi menyimak, sarana dan media yang tidak memadai, guru yang gagap

teknologi, penugasan yang kurang otentik, pembelajaran yang konvensional, dan sikap siswa ketika guru menjelaskan pelajaran. Secara umum, kemampuan menyimak yang kurang baik dapat dilihat dalam proses memahami pesan dan maksud penutur ketika terjadi komunikasi. Semua permasalahan pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah dan rendahnya kemampuan menyimak dalam proses komunikasi dapat diatasi dengan beberapa solusi. Solusi-solusi tersebut membutuhkan kerjasama dan kerativitas guru, peserta didik, pemerintah dan semua pihak untuk menjalankannya. Selain solusi yang sudah ditawarkan, problematika menyimak dapat diminimalisirkan dengan beberapa latihan untuk meningkatkan keterampilan menyimak di antaranya (a) menyimak dan mengulang, (b) menyimak dan menjawab pertanyaan, dan (3) menyimak interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. (2020). *Fonologi Bahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Pateda, M. (2021). *Kosakata Bahasa Indonesia: Analisis dan Pengembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rahardi, K. (2021). *Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia: Strategi dan Metode*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Sudaryanto, S. (2021). Pentingnya Keterampilan Menyimak dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 21(1), 1-10.
- Sutopo, S. (2020). *Metode Pembelajaran Menyimak Bahasa Indonesia: Inovasi dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Tarigan, H. G. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.